

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai *Estetika Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk pertunjukan Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro memiliki 3 bagian berdasarkan pembagian karakter yaitu prajuritan, topengan, dan putrian. Sedangkan urutan penyajian Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro ada 12 urutan adegan meliputi introduksi, lelumaku, Leak, Topeng Tua dan Topeng Jauk, ling pilingan 1, blibisan, ling pilingan 2, cendrawasih, ling pilingan 3, paputri atau pendet, dan peperangan sebagai klimaks pertunjukan.

Nilai keindahan bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro terlihat pada elemen-elemen pertunjukan yaitu keindahan gerak, iringan, tempat pertunjukkan, penari, rias dan busana, serta dilihat dari konteks yang melatarbelakangi Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro dari segi selera estetis masyarakat, sosial dan kebudayaan masyarakat setempat yang merupakan masyarakat hybrid. Secara keseluruhan, selera estetis masyarakat pendukungnya memiliki tolok ukur gayeng. Gayeng yang dimaksud ialah suasana ramai, kesan enerjik, hingar bingar yang menimbulkan perasaan puas atau kehanyutan penonton saat menikmati suguhan pertunjukan.

Nilai estetika dari aspek pandang dengar dapat dianalisis secara detail dengan menggunakan konsep dari Soerdjodiningrat dengan 3 unsur keindahan yaitu wiraga, wirama, wirasa. Wiraga berkaitan dengan kesatuan gerak yang secara mendetail dianalisis dengan konsep Elizabeth R. Hayes. Unity atau kesatuan dalam tarian saling berkaitan satu sama lain, kesatuan yang tercipta bukan hanya dari gerak penari saja, melainkan seluruh elemen pertunjukan saling mengisi menjadi satu kesatuan. Variasi yang dihadirkan dalam Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sangatlah beragam, penggunaan variasi pada tari ini lebih banyak dibandingkan dengan tari Jaran Kepang klasik di daerah Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Variasi digunakan agar gerak yang dihadirkan terkesan lebih banyak dan menarik untuk menambah keindahan yang ingin disampaikan.

Pengulangan gerak dalam Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sangatlah banyak, namun dengan adanya variasi gerak, maka pengulangan gerak yang dihadirkan tidak menimbulkan kesan monoton. Gerak transisi dalam tari ini ialah gerak *kibas*, dimana setiap perpindahan pola lantai penari melakukan gerak *kibas* terlebih dahulu. Urutan dalam Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro harus dilakukan dengan tepat agar pesan atau cerita yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Klimaks dari pertunjukan tari ini terdapat pada adegan peperangan antara wirayudha dan leak. Proporsi pertunjukan Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro dapat diketahui dari kuantitas gerak penari,

serta tempat pertunjukan tari. Keseimbangan serta keselarasan dapat dihasilkan dari penari yang menguasai gerakan, memperhatikan jarak antara, menjaga kekompakan dan ketepatan gerak dengan irama yang membuat pertunjukan terlihat selaras. Wiraga penari juga harus sering dilatih agar mampu menarikan tariannya dengan baik dan benar.

Penguasaan wirama juga harus benar-benar diperhatikan penari agar suasana gerak dan irama mencapai suatu kesepakatan yang menimbulkan keindahan. Dominasi iringan musik yang riuh dengan didukung senggakan-senggakan yang dilontarkan oleh gerong menambah suasana ramai serta gerak penari yang selaras, harmonis dan tepat dengan iringan musik menambah nilai estetis. Hanyutnya gerak penari ke dalam iringan musik menimbulkan kesan asik sehingga penonton yang melihat pertunjukan tersebut secara tidak sadar ikut terhanyut.

Penari juga harus bisa menjiwai karakter yang diperankan agar penyajian tari memiliki greget dan penonton tertarik untuk menyaksikan pertunjukan. Penjiwaan penari disangkut pautkan dengan pasemon atau simbol, makna atau isi dalam tari. Untuk menyampaikan pasemon harus menggunakan gerak tari atau pikadjenging joged. Maka dari itu setiap gerak, dan karakter penari harus mampu membawakan makna dalam tarian agar tari tampak hidup. Makna atau isi dalam tarian juga dijabarkan dengan konsep dari A. A. M. Djelantik dengan aspek bobot dan penampilan guna memperkuat dan mempertajam wirasa penari pada Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro.

Unsur- Unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan dan menjadi suatu satu kepaduan. Hilangnya satu unsur mampu mengurangi nilai estetis yang terkandung dalam tarian. Nilai estetis dari keseluruhan tari Jaran Kepang pada Komunitas Manunggal Budhoyo ini ialah keunikan gerak, rias busana, iringan yang berbeda dengan tari Jaran Kepang lain yang dibawakan secara kompak, luwes, dan terkesan ramai riuh sehingga kebutuhan selera estetis masyarakat terpenuhi.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Astuti, Fuji, Zora Iriani, dan Eggy Hennike Putri. 2018. "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Media Audio Visual pada Kelas VII/2 SMP Negeri 1 Painan". *E-Jurnal Sendratasik vol.7 No. 1. Seri. E.* 41-46.
- Bahari, N. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, Made Utami Trisna. 2020. "Estetika Tari Gandrung Lombok Suku Salak". *Jurnal Seni Pertunjukan Tamumatra vol. 3 no. 1.* 11-21.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang: Seni Pertunjukan Bali*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-Ilen: Seni Pertunjukan*. Denpasar: Yayasan Wayan Geria.
- Djelantik, A. A. M. .1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.
- Eaton, Marcia Muelder. 2010. *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: B.P. ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Hagman, George. 2005. *Aesthetic Experience: Beauty, Creativity, and the Search for the Ideal*. Amsterdam: Rodopi.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni-Apa Itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*. Yogyakarta: PT. Kanisius Yogyakarta.
- Hayes, Elizabeth R. 1954. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Prespektif Transformasi Sosisa lBudaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Kartika, Dharsono Sonny dan Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Koentjoroningrat. 1971. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia dalam Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Kuswarsantyo,dkk. 2014. *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni: Terjemahan FX. Widaryanto*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural:Sebuah Metode Penelitian Tari*. TYogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*.Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition: The Basic Element* .Lagaligo: Russell.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Pramana, Ni Nyoman Djero. 2004. *Tari Ritual Sanghyang Jaran: Warisan Budaya Pra Hindu di Bali*. Denpasar: Citra Etnika.

- Saschari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol, Daya*. Bandung: Penerbit ITB
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari: Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Simatupang, G.R. Lono L. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Smith, Jacouline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (Terjemahan Ben Suharto, S.S.T)*. Yogyakarta: IKALASTI YOGYAKARTA.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Tari Tradisionildi Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soerjodiningrat, B. P. 1934. *Babad lan Mekaring Djoged Djawi*. Yogyakarta: Kolf Bunning.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sumardjo, Jacob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta #1*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sutrisno, Mudji, dkk. 2005. *Teks-teks Kunci estetika: Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Susiawati, Ni Luh, dkk. 2011. *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Denpasar: PT. Empat Warna Komunikasi.
- Syafitri, Rahma. 2019. "Estetika Tari Kuda Lumping Paguyuban Satrio Wibowo Di Desa Sanggrahan Kabupaten Temanggung." Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tristiani, Vina Dwi dan Restu Lanjari. 2019. "Nilai Estetika Tari Gambang Semarang pada Komunitas Gambang Semarang Art Company". *Jurnal Seni Tari Terakreditasi Sinta 5 vol. 8. no. 2*. 198-204.
- Winarsih, Sri. 2010. *Mengenal Kesenian Nasional 12: Kuda Lumping*. Semarang: Pt. Bengawan Ilmu.
- Wiratini, Ni Made. 2011. *Tari Penyambutan dari Pendet hingga Sekarjagat* Denpasar: Ganeca Exact.

## **B. Narasumber**

Eko Saputro, 32 tahun, Pendiri Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sekaligus penasehat dan pengaransemen iringan Tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro. Berkediaman di Desa Pasekan, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Ngatiyono, 30 Tahun, Pendiri Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sekaligus ketua Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro. Berkediaman di Dusun Paren, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang

Paijo, 34 Tahun, Pendiri Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sekaligus penari Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro. Berkediaman di

Winardi atau Ardi (almarhum), 27 Tahun, Pendiri Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro sekaligus sekertaris Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro. Berkediaman di Desa Pasekan, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang.

## **C. Discografi**

Video dokumentasi pertunjukan tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro di Festival Jaran Kepang Kaloran, Temanggung pada tanggal 3 Juli 2018, Akses chanel Youtube Sahal Mahfudz.

Video dokumentasi pertunjukan tari Jaran Kepang Komunitas Manunggal Budhoyo Nuswantoro acara Rayonan di Dusun Kintelan, Desa Pasekan, Kecamatan Ambarawa pada 14 Maret 2020, Akses chanel Youtube Art die.

## **D. Webtografi**

<https://docplayer.info/48057942-Peta-wilayah-kecamatan-ambarawa.html>.

<https://maps.app.goo.gl/rbazYaRQRtrhQFVi8\6>

<https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html>

<https://www.fredomsiana.id/arti-ritme/>

<https://www.facebook.com/groups/357271968090469/?ref=share>